

KENALILAH DIRI: PERSONAL, OLAHRAGA DAN MIMPI

Darwin Sebayang, bere Perangin- angin, Kempu Sebayang Kuta Gerat

Didedikasikan ke Puang Kalimbubu, Nelson Barus, yang sudi mengundang kami di acara zoom Menuju Karo Berprestasi Melalui Olahraga, Seni dan Budaya” selasa 23 April 2024, pukul 20.00 sampai selesai. Maaf, formatnya disesuaikan dengan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa kami, Kelas Kewirausahawan I, Universitas Mercu Buana , Personal Profil and Dream



Kenalilah Diri, Personal

Darwin Sebayang, seorang cicit dari kakek buyut yang Namanya Pa. Rakat. Kakek buyut nya dizaman itu bersama sama dengan sanak saudaranya seperti Garamata Bangun, yang sudah disahkan sebagai pahlawan Nasional dan Pa Tolong yang belum disahkan sebagai Pahlawan Nasional. Perjuangan menentang penjajah Belanda memberi kesadaran pada dirinya bahwa pentingnya pendidikan minimal baca tulis . Kakeknya pernah menyuruh saudara tirinya menjadi sekretaris salah satu Raja Urong di daerah itu dan mengajarkan sejarah perjuangan kepada cucu-cucunya .

Ayah Darwin Sebayang, sebagaimana umumnya masyarakat daerah itu adalah petani. Ayahnya sempat mengenyam pendidikan setara Sekolah Dasar dan kemudian aktif di berbagai organisasi pergerakan pemuda di ajak oleh abang abang nya. Kemudian ayahnya bergabung dengan Sektor 3 Subteritorial 7, Tanah Karo, dengan pangkat Letnan 1 dibagian Penerangan dan lainnya. Awal karirnya yang dimulai dari Kepala Luhak. Kini mungkin disebut Kepala Desa, meskipun nilai dan wewenang lebih dari Kepala Desa. Berbagai amanah diberikan kepada nya, dimulai dari Camat, Wedana diberbagai tempat , kemudian Patih dan terahir Walikota Kepala Daerah, Binjai, Sumatera Utara. Apakah wasiatnya kepada putra/i nya meskipun beliau tidak pernah menyampaikannya? Ketika orang bertanya kepada nya selaku kepala daerah dimana saat itu ada pembangunan Pasar TAVIP. Berapa kios bapak disitu? Tidak ada . Toh, pemerintah adalah “ Fasilitator”. Lalu berapa HA kelapa sawit di wariskan Bapak ke putra/i nya ? Tidak ada. Warisan ku ada di “ Kepala” dan “ Hati “ di mereka. Boleh dibawa kemana saja dan digunakan kapan saja. Kemudian dalam renungan saya, Ayahanda menerapkan yang saya sebut “ Manajemen Memuliakan Orang Lain”. Kenapa? Saya selalu mendengar betapa hati nya bahagia apabila membantu orang lain. Sepanjang ingatan saya, ayahanda “tidak pernah” bercerita “ Apa yang diperoleh”. Hanya hanya 1 x tepi bersifat “tak terukur / intangible ’ . Beliau bercerita, di atas mobil dinas nya sebagai Kepala Daerah. Win, tau kau apa yang penting dari amanah / Jabatan ini? Ini hanya merupakan bukti bahwa “ fitnah” mereka tidak benar. Hal ini mengingatkan saya surat Al Baqarah yang intinya menyatakan Allah memberikan sesuatu yang engkau mungkin tidak inginkan, tetapi yang terbaik buatmu

Siapakah Ibunya si Darwin?. Ibunya seorang wanita dari Desa, beliau tidak pandai membaca dan menulis latin. Tetapi beliau bisa membaca lingkungan dan suasana kehidupan. Dia “mendogeng” kepada anak anaknya kisah bersifat petualangan, nilai nilai adab. Ibu memberi tugas khusus kepada semua putra/i termasuk orang yang tinggal di rumah. Maklum, rumah yang ditempati ayahanda sebagai Wedana luas.

Perkarangannya bisa 3000 m². Dan kami semua diberi tugas mengepel, membersihkan pekarangan dan sebagainya. Ibunda wafat selagi saya masih remaja dan meninggalkan 10 orang anak. Lalu apa doa dan impiannya? Anak ku “ Rajin Belajar “ dan “ Saling Membantu” . Kemudian, ayahanda menikah mengikuti saran keluarga dan diberi tambahan 3 titipan Allah.

Kenalilah Diri: Olahraga.

Kemarin malam diundang mendengar pemikiran tentang Olahraga dan Narkoba, maka izinkan pula tulisan ini dikaitkan dengan Kenalilah Diri Mu dan Olahraga. Di acara zoom itu disampaikan bahwa salah satu cara menghindari anak muda dari narkoba, yaitu melalui olahraga. Identifikasi minat anak dan fasilitas yang ada. Selanjutnya dilatih ‘ Trainer of trainer’, buat pula pertandingan antar desa, kecamatan hingga Kabupaten. Khusus seni buat lomba “ Karo idol” merujuk daerah. Saya kagum, hormat dan aamiinkan saja. Toh, meskipun rasanya “ utopia” karena akan melibatkan pemerintah daerah, sedangkan pembicara maupun pendengar terlihat seperti lansia dan tinggal di perantauan? Diaspora?

Namun, memiliki arah dan cara pandang yang berbeda? Pandangan saya “Lakukan dengan apa yang ada dan bukan yang patut ada”. Apa itu?. Daerah itu memiliki yang tidak dimiliki oleh Kabupaten Lain di Propinsi itu. 2 Gunung Berapi yang masih aktif yaitu Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung yang legendaris itu. Aktifnya Gunung Sinabung dengan Siraman Debu dan lahar beberapa tahun terakhir merupakan ujian, tantangan dan peluang untuk Masyarakat daerah itu , Indonesia dan dunia.

Kata kunci “ BRANDING”. Tidak mudah melakukan “ BRANDING GUNUNG SINABUNG” yang dikenal Indonesia dan Dunia. Lalu apa hubungannya dengan “ Olahraga”. Pendaki Gunung? Tidak semua orang bisa. Mulailah dengan “ Pengembara”. Konon katanya anak anak sepulang dari sekolah, tidak punya kegiatan lalu main “ game”. Dulu sewaktu masa tidak menyenangkan sekarang. Anak anak ikut keladang atau kesawah bahkan bermain dengan hewan peliharaan sesudah selesai sekolah. Kini ? Niatnya untuk memudahkan sang anak. Inilah yang banyak dilupakan orang tua masa kini bahwa tantangan di masa lalu merupakan ujian pada mereka sehingga mereka mencapai masa kini nya.

Berjalan ? atau berlari?. Gratis!! Supaya punya nilai tambah sehingga boleh diikutkan dalam lomba. Baca saja lomba yang berkaitan misalnya “ JALAN CEPAT”, “ LARI 100 meter”, “MARATON” dan sebagainya.

Anda mungkin bertanya? Apa anda telah lakukan? Atau hanya “ omon omon’? Dimasa remaja, saya pernah melakukan “ perkemahan sabtu minggu “ ke berbagai tempat di tanah Karo. Menuruni Lembah dan mendaki bukit.

Di masa Pramuka ada yang dinamakan Perkemahan Sabtu Minggu biasanya 1 grup terdiri dari 10 orang



dan ada yang disebut dengan “Pengembara” yang dilakukan oleh 2 orang. Disinilah saya dengan seorang teman mengembara keliling Sumatera Utara dengan berjalan kaki. Pernah menyusuri Tanah Karo hingga perbatasan Aceh. Pernah hingga ke Kota Pinang tempat saya di masa kecil. Singgah pula ke Siantar dan bertemu Bupati Simalungun saat itu. Awalnya

beliau tidak berkehendak menulis kenangan di buku petualangan. Namun, berfikir sejenak bahwa saya pernah tinggal di Jalan Gunung Simanuk Manuk No 3 ketika ayahanda bertugas sebagai Wedana Siantar dan menyebut nama ayahanda. Mendengar nama ayahanda, sini buku nya, repot pula kita nanti. Maklumlah ayahanda pernah bawahannya. Terlihat ayahanda dimuliakan orang.

Gunung Sibayak ini didaki secara tidak dirancang semasa remaja yaitu semasa Pramuka. Saat itu kami



sebagai Pelatih bersama teman yang namanya Nimpan Ginting. Acaranya yaitu perkemahan Sabtu Minggu. Nekad pula!! Tanpa persiapan, karena rencana tiba tiba berubah. Sekali lagi “Tanpa Persiapan”, karena rencana tiba tiba berubah. Semula rencana ke Tongging di pinggir Danau Toba, tetapi katanya ombak besar. Tapi itulah remaja. Diputuskan mendaki Gunung Sibayak yang berada 1000 m di atas permukaan laut. Berangkat tanpa senter dan lain lainnya. Teringat di suatu tempat, angin

berderu dengan kerasnya. Tak melihat apa apa. Rasanya di pinggir bukit dan dibawahnya jurang, begitulah perasaan saya. Terkenang!! Terkenang, ketika mendaki itu, angin berhembus sangat kencang, serasa di pinggir tebing. Saya ucapkan ke teman saya supaya jangan ditinggalkan. Takut!! Jangan tinggalkan aku!! , ucap saya ke teman seiring . Esok nya , di pagi hari. Sadar ternyata tidak ada apa!! Datar saja, Cuma angin berhembus kencang. Terlihat jalan yang ditempuh ternyata biasa saja dan dipuncak pun terasa biasa saja. Benarlah ungkapan yang mengatakan “ Bage Tatapen Deleng (Seperti melihat Gunung, terlihat indah dan menantang tetapi sesudah diatas biasa saja. Kami nikmati “ sunrise” dari puncak gunung. Tapi petualangan ini mengajarkan saya supaya melakukan sesuatu harus punya persiapan. Apakah mungkin karena niat itu saya melanjutkan pendidikan ke “ Konstruksi Ringan “ yang mengajarkan safe life, fail safe dan damage tolerance, Allah yang mahu tahu. Yang pasti pendekatan itu dilakukan pada pengembangan produk inovatif get.fit dengan konsep eliminasi virus, tingkatkan daya tahan tubuh, dan tangkal sedini mungkin plus pengobatan. Hikmah apalagi yang diperoleh?. Kita butuh teman dimasa kritis dan teman di masa kritis itulah “ teman sejati”.



Gunung Sinabung ini, merupakan gunung kedua yang didaki . Tetapi bersama Allah Yarham Ayahanda, yang saat itu sebagai Patih/ Wakil Bupati, yang diramaikan dengan staf Pemda Karo, Kodim, Pramuka dan masyarakat umum. Saya lupa acara apa, Cuma kebetulan ke Kabanjahe, ke tempat ayahanda dan diminta ibunda untuk mendampingi ayahanda. Di puncak itu ayahanda memberi ucapan/ pidato. Saya pun

lupa apa isinya karena lelah. Foto foto kontribusi sahabat Mahendra Sitepu.

Di acara ini saya lebih “well prepared” dengan membawa “lemang” untuk dimakan tetapi banyak masyarakat yang tidak siap. Disinilah ayahanda meminta saya untuk memberikan “ Lemang “ itu kepada yang lain. Maklum remaja dan lelah, dan saya menolak memberikannya. Namun, itulah salah satu pengalaman hidup yang sangat berharga bahwa ketika berada dipuncak kesuksesan ada juga juga ujian. Mungkin saja ketika anda berjuang hingga ke puncak “sendiri”/ mandiri, tetapi ketika anda di puncak mungkin banyak yang minta bantuan. Dan tentunya berlaku untuk diri sendiri di kemudian hari karena dalam menapaki karir berada di luar Indonesia. Jangankan keluarga , orang Indonesia saja pun belum tentu bisa membantu. Toh , terlebih karir yang dipilih adalah profesional kelas tinggi. Tetapi bila ada yang meminta, berikan saja apa yang boleh diberikan.

Kembali ke Topik. Apalagi yang ada di daerah itu?. Sungai!! Sungai bro!! Lau Biang yang dari bukit Barisan hingga ke Lautan HIIndia. Sungai menyusuri bukit barisan dengan nama yang berbeda beda. Ambillah contoh desa saya, namanya Lau Gerbong. Ada jembatan namanya” PA NGARING” tokoh panglima perang pada zamannya.

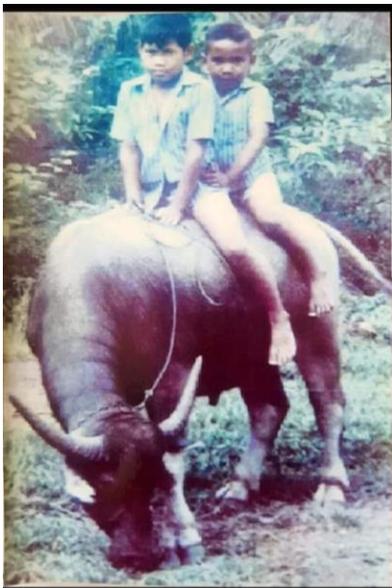
Tahukah anda, jembatan Pa Ngarling diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara Bapak Marah Halim Harahap bersamaan peresmian Balai Pengobatan Umum/ BPU & BKIA Desa Perbesi menumbuhkan Kenangan indah bila dari Jembatan Pa Ngarling yang hadir di zoom itu, Masa kecil 1972-1974. Pulang sekolah dari SD Sembelang Perbesi, dari Jembatan ini biasa terjun bebas (mandi kodok), tumbuh bakat alam. Dua peterjun bebas ini berhasil menggapai Irjen Polisi & Kol AD.

Mambur iluhku natap Gertak enda. Das Gertak enda nari kami nai usor lompat ku teroh...emaka tes renang AKABRI gampang dilalui. Dua alumni Peterjun Bebas Gertak Pa Ngarling berhasil dapat Bintang Dua & 3 Melati.Kuta Perbesi penuh kenangan Aku pernah ras Bere²ndu Tavip Sinulingga, radu bergandengan tangan terjun das Gertak nari ku teruh. La iteh mbiar 😊😊. Titik air mata ku melihat jembatan ini. Dari



jembatan ini kami selalu melompat ke bawah. Oleh karena itu tes renang di AKABRI gampang dilalui. Dua alumni Penerjun Bebas Jembatan/ Gertak Pangaring ini, dapat Bintang 2 dan 3 Melati. Aku pernah dengan keponakan bergandengan tangan terjun bebas dari Jembatan ke bawah. Tidak merasa takut. Kenapa tidak takut? Itulah dunia para anak anak dan remaja.

Kenangan Tahun 1974. Lihatlah masa kanak kanak mereka. Naik kerbau!! Kini dia ingat, kerbau itu bukan milik orang tuanya , tetapi kerbau milik Almarhum Laki Bapa Jalam Sembiring Milala, Kuta Perbesi. Yang didepan katanya Agi Tabana Bangun Kls 3 SD Perbesi(AKPOL 88, terakhir KAPOLDA KEPRI) & Agi Cuaca Bangun SISWA Kelas 1 SD Perbesi (Alumni FE UGM, pernah ASN Ditjen Pajak, sekarang Konsultan Hukum Pajak). Pelajaran apa yang mereka peroleh? Kenapa bukan ini, saran yang disampaikan untuk menghindari



Narkoba? Gratis. Tersedia. Malu melihat masa lalu.? Toh, masa ini membuat mereka sukses? Apakah mereka terlupa!! Bila mereka yang sukses menyampaikan kepada anak muda di desa mungkin mereka akan hormat. Tetapi bila orang tua mereka sendiri, seorang petani atau penggembala, rasa itu beda.!! Mereka memandang dengan masa kini dan hipotesa terkini, yang belum tentu terbukti. Hal yang sama diskusi dengan putra sulung. Cara mendidik kami sudah ada hasilnya. Hipotesa mu mendidik cucu belum terbukti. Sebagai orang tua mendoakan yang lebih baik.



Petualangan di hutan, mungkin akan juga menyadarkan betapa kaya nya hutan,semak dan tumbuhan yang ada didalamnya. Penuh aneka tanaman yang bermanfaat untuk Kesehatan Herbal. Latihan , magang dan siapa tau ada tumbuh yang boleh mengembangkan herbal menjadi “ herbal terstandard” bahkan obat. Ini hanya contoh yang dikembangkan oleh seorang tokoh yang ada di zoom itu. Beliau punya misi yang mulia. Punya hutan yang tidak jauh dari pusat kota. Dikembangkannya menjadi pusat herbal.



So What? Kenalilah Diri: MIMPI

Pertualangan atau safar (perjalanan) beberapa ulama mengatakan itu sekolah terbaik karena kita bertemu dengan manusia kemudian “Publish or Perish!!”. Pengalaman kami ketika mengembara itu benar. Membaca lingkungan, alam dan seperti disampaikan seorang sahabat Dr. Mardani. Dan seandainya anda maka Agus Budiyo menyatakan “ “Writing and reading decrease our sense of isolation. They deepen and widen and expand our sense of life: they feed the soul. When writers make us shake our heads with the exactness of their prose and their truths, and even make us laugh about ourselves or life, our buoyancy is restored. We are given a shot at dancing with, or at least clapping along with, the absurdity of life, instead of being squashed by it over and over again.”

Pengalaman, Petualangan, Pengembaraan Hidup itu di tulis dalam “buku”

Adakah pengalaman dengan “ BUKU”? MENGAPA BUKU PENTING DALAM PETUALANGAN HIDUP ?

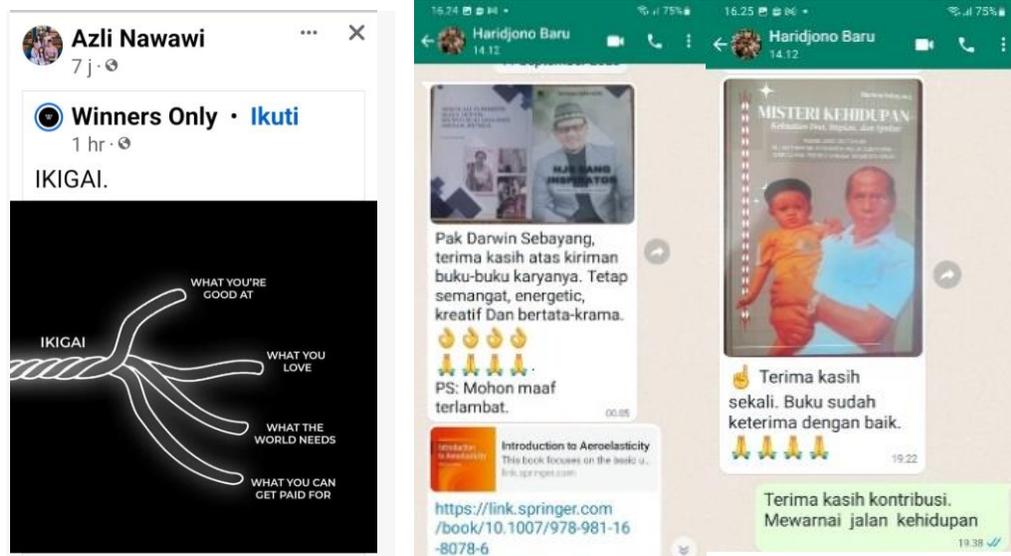
Semasa remaja, singkatnya semasa Sekolah Menengah Atas di Kabanjahe, ibukota Kabupaten Karo. Sore hari, hiburan hanya pergi ke toko buku, sewa atau gratis lupa. Disitulah saya membaca buku karya Hamka antara lain “Tenggelamnya kapal Van der Wiyk”. Buku karangan Buya Hamka menginspirasi saya mengunjungi Padang, Bukit Siti Nurbaya yang fiktif dan legendaris itu. Membaca buku tentang Hitler, Napoleon sehingga memotivasi saya melanjutkan pendidikan di Eropa dan bukan USA. Di situ pula saya membaca Puisi dari Chairil Anwar yang berjudul “ Aku”. Aku ingin hidup 1000 tahun lagi. Merujuk sabda Rasulullah, amal jaringan berupa ilmu yang bermanfaat. Lalu bagaimana caranya? Membaca, Meneliti,

Mengajar, Menulis, Mensyukuri. Pindah dari zona nyaman dari kedudukan orang tua yang sedang mapan dan pekerjaan saya sebagai Sales Engineer di Perusahaan Multi Nasional ke Lembaga Penelitian dan Antariksa Nasional (LAPAN). Dimulai dari membuat diktat terjemahan dan di titip di toko buku Gunung Agung. Pengalaman itu akhirnya dipanggil oleh Penerbit Erlangga menterjemahkan buku.

Ternyata, buku pula yang sewaktu putra sulung lahir modal untuk biaya melahirkan di rumah sakit terkemuka pilihan ibunya. Buku pula yang membuat kami mampu beli mobil sendiri. Tidak saja itu, buku pula adalah modal pembawa penulis sekolah di Institut Konstruksi Ringan RWTH Aachen- Jerman sehingga dicapai Dr.Ing dan buku pula yang membawa merantau ke Universiti Tun Hussein Onn Malaysia dan memperoleh penghargaan sebagai full Professor (VK7)

Life Long Learning: Hidup yang Bermanfaat .

Di usia senja di life after 70 telah menulis berbagai buku dengan judul berbeda dimana menikmati life after 70 yaitu MTM MOM!! Makan, Tidur, Membaca, Menulis, Olahraga dan Mensyukuri.



Last but not least, bila Ibunda seorang buta huruf, ayahanda hanya sekolah Dasar zaman Belanda kemudian mengikuti ujian persamaan setingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, maka putranya sudah patut berbagi melalui lisan dan tulisan . Semoga karya itu sebagai amal jariyah kepada orang tua. Itulah salah satu motivasi pendekatan penulisan buku bukan gaya “ biografi” dan “ autobiography” agar cerita cerita itu merupakan warisan.

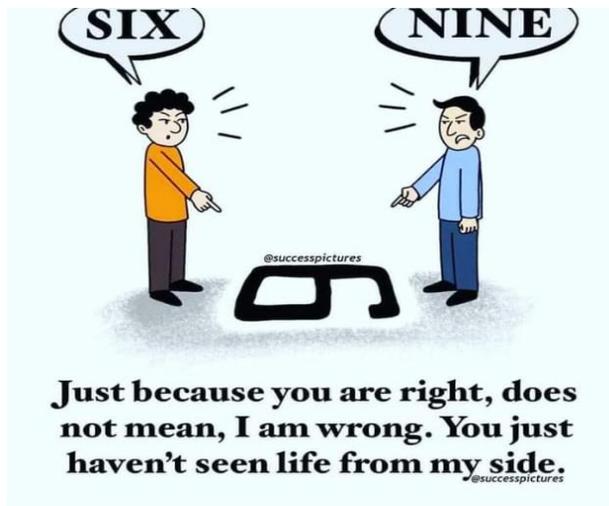
“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, dan doa anak yang saleh yang selalu mendoakannya.” (HR. Muslim, no. 1631). Dan disampaikan perlu direnungkan IKIGAI PLUS YAITU DOA DAN IMPIAN IBUNDA DAN AYAHANDA. AL FATIHAH BUAT KEDUA ORANG TUA.

Simpulan.

Di acara zoom itu, saya hanya menjadi “ Pendengar” yang baik. Dalam hidup ada waktu menjadi “ Pendengar “ dan ada waktu “ Pendogeng”. Saya diam, hanya mengaminkan saja, meskipun rasanya sulit terlaksana, seandainya seperti suasana di zoom. Rasanya dah lansia, beberapa diantaranya sudah pensiunan dan tidak tinggal di lokasi tempat pengabdian. Tapi, Aamiinkan saja.

Toh , meskipun ide atau gagasan ini semua di mulai dari “ gratis”, tetapi juga tidak semudah yang dibayangkan karena butuh konsistensi. Itulah pengalaman di desa. Mereka lakukan dan hasilnya luar biasa. Tetapi karena covid 19 terhenti.

Tapi tidak perlu berdebat. Lakukan saja parallel dan akan memperkaya ide dan gagasan dan juga luarannya.



Itulah alasan menugaskan anda membuat profil diri dan “ mimpi”. Gratis. Kemarin baru 1 halaman dan Pagi ini telah 8 halaman. Inilah hikmah niat ingin membantu seorang diantara anda membuat contoh profil diri dan mimpi. Ini sudah contoh ke empat. Dan ini pula hikmahnya ingin berbagi ke pengundang acara yang tidak dikenal, tetapi secara adat perkenalan di suku kami, marga Barus adalah Puang Kalimbubu melalui istri, sang Pendaping Petualangan Hidup. 24 April 2024. Di Café sedang menikmati café latte.